



## Lampiran 1 : Catatan Lapangan Observasi

### INSTRUMENT OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Pola pembinaan religusitas yang diterapkan oleh guru	<p>Sepanjang peneliti melakukan pengamatan di lapangan terlihat bahwa guru menerapkan pola pembinaan yang bervariasi, misalnya saja pembinaan dilakukan setiap waktu dzuhur, yaitu setelah melaksanakan sholat dzuhur di masjid kemudian di lanjutkan dengan kegiatan pembinaan seperti penguatan-penguatan tentang akidah juga menjelaskan tentang prilaku-prilaku yang baik, Pembina agama juga terlihat bahwa selalu melakukan interaksi yang baik kepada siswa seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya juga mengemukakan pendapat, selain di waktu sekolah terlihat juga pembinaan dilakukan pada setiap hari jumat sore. Dalam kegiatan tersebut melakukan pembinaan religusistas juga kepada siswa. Selanjutnya peneliti juga megamati di lapangan bahwa siswa yang melanggar</p>

		<p>aturan diberikan hukuman oleh guru, seperti membaca al-quran, menghafal surah-surah pendek juga menghafal Asmaul Husna. Terlihat juga bahwa sesekali siswa juga diberi hukuman untuk membersihkan halaman sekolah, dan semua hukuman atau sanksi yang diberikan bersifat mutlak, meneliti juga melihat bahwa terkadang siswa merasa segan terhadap penerapan pembinaan yang sifatnya otoriter, hal ini mengakibatkan jarang ada kasus pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Selain itu peneliti juga mengamati bahwa terkadang siswa dibiarkan begitu saja ketika kegiatan pembinaan dilakukan ketika misalnya guru ada urusan mendadak di tempat lain, seluruh tanggung jawab pada saat itu diserahkan semua kepada siswa</p>
2	<p>Kegiatan dilakukan dalam pembinaan religiusitas siswa oleh guru</p>	<p>bahwa SMAN 4 Konawe Selatan tersebut memiliki kegiatan pembinaan religiusitas yang dilakukan oleh guru kepada siswa siswi, yang dimana kegiatan di dalamnya meliputi kegiatan ceramah oleh guru,</p>

		<p>kemudia ada kegiatan kultum secara bergiliran oleh para siswa, ada juga kegiatan pembinaan religiusitas serta ada kegiatan yasinan setiap jumat sore setelah pelaksanaan shalat ashar di masjid sekolah.</p> <p>Peneliti mengamati bahwa guru dan para siswa begitu antusias dalam mengikuti kegiatan pembinaan tersebut</p>
3	<p>Faktor pendukung yang didapatkan pada kegiatan pembinaan religiusitas siswa</p>	<p>Sepanjang pengamatan peneliti dilapangan diketahui bahwa SMAN 4 Konawe Selatan memiliki kegiatan pembinaan religiusitas yang dilakukan oleh guru kepada siswa siswi, yang dimana kegiatan di dalamnya meliputi kegiatan ceramah oleh guru, kemudia ada kegiatan kultum secara bergiliran oleh para siswa, ada juga kegiatan pembinaan religiusitas serta ada kegiatan yasinan setiap jumat sore setelah pelaksanaan shalat ashar di masjid sekolah.</p> <p>Peneliti mengamati bahwa guru dan para siswa begitu antusias dalam mengikuti kegiatan pembinaan tersebut.</p>
4	<p>Faktor penghambat yang didapatkan pada kegiatan</p>	<p>Sepanjang peneliti melakukan pengamatan dilapangan terlihat bahwa yang menjadi</p>

<p>pembinaan religiusitas siswa</p>	<p>faktor penghambat dalam kegiatan pembinaan religiusitas siswa SMAN 4 Konawe Selatan yaitu kurangnya fasilitas yang tersedia seperti jumlah al-quran yang tidak mencukupi dengan banyaknya jumlah siswa, juga masih ada beberapa siswa yang kurang merespon dengan adanya kegiatan pembinaan ini. Namun hal tersebut masih selalu berusaha dikoordinir oleh pengurus kegiatan agar senantiasa berjalan dengan lancar</p>
-------------------------------------	--



## **Lampiran 2 : Catatan Lapangan Hasil Wawancara**

**Nama : Putu Rahmawati, S.Pd, M.Pd**

**Jabatan : Kepala Sekolah**

**Hari/tanggal : Kamis, 11 Februari 2021**

1. Bagaimanakah menurut bapak/ibu tentang pola pembinaan demokratis, otoriter, dan permisif?

Jawab : Semua pembinaan yang 3 itu semuanya bagus, misalnya demokratis yang saya ketahui itu adalah pola pembinaan yang mementingkan kepentingan bersama, memberikan misalnya kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya. Semuanya bagus asalkan diterapkan pada kondisi yang sesuai juga.

2. Pola pembinaan seperti apa yang bapak/ibu terapkan? Dan dalam kondisi seperti apa bapak/ibu menerapkannya?

Jawab : Misalnya ya di sekolah kami ini memiliki kegiatan pembinaan religiusitas kepada seluruh siswa seperti kegiatan ceramah disetiap selesai sholat dzuhur juga setiap hari ahad sore yang didalamnya ada penguatan-penguatan akidah juga akhlak yang, yang dimana pola pembinaan tersebut melibatkan guru Pembina agama, biasanya dalam kegiatan ini guru Pembina agama biasanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat terkait apa yang diberikan dalam kegiatan pembinaan religiusitas tersebut. Selanjutnya, jika siswa melanggar misalnya datang terlambat atau seragam sekolahnya tidak rapi maka akan dihukum, hukumannya bukan hukuman yang bersifat fisik tapi hukumannya tetap yang mendidik dan sifatnya pun mutlak tidak ada tawar

menawar oleh siswa, Iya sesekali juga kami guru-guru kadang menerapkan pola pembinaan yang sifatnya permisif yaitu tanggung jawab diserahkan sepenuhnya kepada siswa, tapi kembali lagi hal tersebut dilakukan secara tidak secara terus menerus, hanya pada saat ketika guru-guru ada urusan mendadak saja.

3. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pembinaan religiusitas siswa oleh bapak/ibu?

Jawab : Mengenai kegiatan pembinaan religiusitas disini kami menetapkan beberapa kegiatan di dalamnya, seperti kegiatan kultum secara bergiliran oleh para siswa setiap selesai shalat dzuhur, ada juga ceramah oleh guru kemudian dilanjutkan dengan penguatan-penguatan tentang akidah, kegiatan BTQ secara berkelompok, ada juga kegiatan yasinan setiap hari jumat sore. Semua dilakukan untuk membimbing para siswa disini agar memiliki karakter yang religius dalam kehidupan sehari-harinya baik di sekolah maupun di luar sekolah tentunya.

4. Faktor pendukung apa saja yang bapak/ibu dapatkan pada kegiatan pembinaan religiusitas siswa?

Jawab : Saya melihat antusias siswa disini sangat bagus, dan selaku kepala sekolah, sudah menjadi kewajiban saya untuk memberikan dukungan dari segala arah kepada guru terhadap kegiatan pembinaan tersebut agar senantiasa berjalan dengan lancar.

5. Faktor pendukung apa saja yang bapak/ibu dapatkan pada kegiatan pembinaan religiusitas siswa?

Jawab : Selain faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pembinaan oleh guru kepada siswa, tentu ada juga faktor penghambat dari hal tersebut. Misalnya masih kurangnya fasilitas sarana dan prasarana di sekolah kami seperti jumlah al-quran, namun biasanya guru-guru disini selalu mememrintahlan siswa-siswa untuk membawa masing-masing al-quran untuk meminimalisir tidak tersedianya fasilitas ini.



**Nama : Sitti Hajar, S.Ag**

**Jabatan : Guru Pembina Agama**

**Hari/tanggal : Rabu, 10 Februari 2021**

1. Bagaimanakah menurut bapak/ibu tentang pola pembinaan demokratis, otoriter, dan permisif?

Jawab : Menurut saya pola pembinaan semuanya bagus diterapkan asal sesuai dengan kondisi yang terjadi, terkadang ada saatnya kita harus bersikap demokratis kadang juga kita harus bersikap otoriter kepada siswa.

2. Pola pembinaan seperti apa yang bapak/ibu terapkan? Dan dalam kondisi seperti apa ibu menerapkannya?

Jawab : Pola atau cara yang kami gunakan dalam melaksanakan pembinaan keagamaan ini, ada berbagai macam pola atau model contohnya itu pola demokratis pola ini kami gunakan dalam pembinaan keagamaan di SMAN 4 Konawe Selatan sekiranya dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka atau hal apa saja yang mereka ketahui yang dapat menambah pengetahuan kami semua dalam penerapan pola ini kami menggunakan metode komunikasi dua arah antara siswa dan Pembina misalnya dalam pemberian materi tentang akhlak kami menggunakan pola demokratis dengan dukungan komunikasi yang baik terhadap siswa agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dalam kegiatan pembinaan ini saya sertai juga dengan pembinaan yang sifatnya otoriter, misalnya jika anak melanggar saya beri sanksi atau hukuman. Tapi hukumannya tetap yang mendidik misalnya jika siswa datang terlambat maka dihukum dengan membaca alqur'an sebanyak satu juz atau menghafal Asmaul Husna ataupun

hafal surah-surah pendek dalam al-quran dan hukuman ini sifatnya mutlak harus dilakukan oleh siswa yang melanggar. Selanjutnya pada kegiatan pembinaan religiusitas di sekolah terkadang juga saya menerapkan pembinaan yang sifatnya permisif misalnya saya memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada siswa untuk menjalankan kegiatan di masjid kalau misalnya saya ada urusan mendadak, tapi hal seperti itu tidak secara terus menerus dilakukan.

3. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pembinaan religiusitas siswa oleh ibu?

Jawab : Kegiatan pembinaan religious di sekolah kami ini bervariasi, dan dianggap penting untuk menumbuhkan perilaku-prilaku yang religious pada siswa. Misalnya kegiatan kultum secara bergiliran dari siswa, mendengarkan ceramah dari guru disertai dengan penguatan-penguatan kepada siswa berupa tanya jawab, kegiatan yasinan setiap setiap hari jumat dan ada juga kegiatan BTQ (baca tulis Al-Qur'an) secara berkelompok oleh siswa yang didampingi langsung oleh guru yang sesuai dengan bidang tersebut.

4. Faktor pendukung apa saja yang ibu dapatkan pada kegiatan pembinaan religiusitas siswa?

Jawab : Adapun yang menjadi faktor pendukung kegiatan kami yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah itu sendiri sehingga ada kepercayaan diri bagi saya dalam melaksanakan kegiatan ini karena dengan adanya dukungan dari kepala sekolahlah sehingga kegiatan kami ini bisa berjalan dengan baik beliau senantiasa memberikan dukungan kepada kami baik dukungan moril maupun dukungan lainnya

5. Faktor pendukung apa saja yang bapak/ibu dapatkan pada kegiatan pembinaan religiusitas siswa?

Jawab : Dalam sebuah kegiatan tentu ada faktor penghambat begitupun dengan kegiatan yang kami laksanakan adapun yang menjadi faktor penghambat kami yaitu masih minimnya sarana dan prasarana kami dalam artian belum memadai dengan kapasitas banyaknya siswa, sehingga kami senantiasa harus menyesuaikan agar kegiatan kami tetap bisa berjalan dengan baik.



**Nama : Mukhtar Tahir, S.Pd**

**Jabatan : Guru**

**Hari/tanggal : Rabu, 10 Februari 2021**

1. Bagaimanakah menurut bapak/ibu tentang pola pembinaan demokratis, otoriter, dan permisif?

Jawab : semua pola pembinaan ini bagus dan akan lebih bagus dan baik lagi jika semuanya diterapkan sesuai dengan kondisi apa yang terjadi di lapangan, dan sebagai guru harus pintar-pintar untuk menerapkannya sesuai dengan kondisi yang terjadi, misalnya kapan harus bersikap otoriter dan kapan juga harus bersikap permisif

2. Pola pembinaan seperti apa yang bapak terapkan? Dan dalam kondisi seperti apa bapak/ibu menerapkannya?

Jawab : Kami disini guru-guru berusaha untuk selalu menerapkan pembinaan yang baik dan sesuai dengan kondisi yang terjadi, misalnya saja pada kegiatan pembinaa religius ini biasanya kami berusaha untuk menerapkan pola pembinaan yang demokratis dengan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengemukakan pendapat juga berintraksi dengan baik dengan siswa-siswi. Selanjutnya ya jika ada siswa yang melanggar tentunya diberi sanksi, sanksinya itu seperti membaca alquram 1 juz atau menghafal surah-surah pendek, dan tidak ada dispenasi untuk mengurangi sanksi yang telah diberikan kepada siswa yang melanggar tersebut, agar keadaan sekolah selalu tetap kondusif.

3. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pembinaan religiusitas siswa oleh bapak?

Jawab : kegiatan disini ada banyak salah satunya pembacaan surah yasin secara bersama-sama, melaksanakan pembinaan BTQ juga ada.

4. Faktor pendukung apa saja yang bapak/ibu dapatkan pada kegiatan pembinaan religiusitas siswa?

Jawab : “Dalam kegiatan pembinaan di sekolah kami tentu dukungan dari pihak selalu ada, utamanya dukungan dari kepala sekolah kami ini, beliau sangat mengapresiasi mengenai kegiatan pembinaan yang dilakukan di sekolah kami ini. Beliau selalu mendorong kami guru-guru untuk tetap selalu menjalankan kegiatan pembinaan religiusitas kepada siswa.

5. Faktor pendukung apa saja yang bapak/ibu dapatkan pada kegiatan pembinaan religiusitas siswa?

Jawab : Ada beberapa hal yang menjadi hambatan atau hal yang kurang mendukung kegiatan kami yaitu kegiatan cenderung kurang terkordinir, masih ada beberapa siswa yang kurang merespon ketika mengikuti kegiatan ini sehingga perlu ada upaya yang dilakukan oleh pengurus kegiatan agar hal-hal demikian bisa teratasi.

**Nama : Sitono, S.Pd**

**Jabatan : Guru**

**Hari/tanggal : Rabu, 10 Februari 2021**

1. Bagaimanakah menurut bapak/ibu tentang pola pembinaan demokratis, otoriter, dan permisif?

Jawab : Semuanya bagus, semuanya sebenarnya tergantung dari guru bagaimana mengatur pola pembinaan itu agar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

2. Pola pembinaan seperti apa yang bapak/ibu terapkan? Dan dalam kondisi seperti apa bapak/ibu menerapkannya?

Jawab : misalnya pada pola demokratis, pola demokratis ini sangat bagus diterapkan kepada siswa pada saat pembinaan misalnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat. Tetapi kadang juga disini menerapkan pola pembinaan yang sifatnya permisif misalnya pada saat guru-guru sedang ada urusan penting dan mendadak, maka disaat itu juga tanggung jawab diserahkan sepenuhnya kepada siswa.

3. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pembinaan religiusitas siswa oleh bapak/ibu?

Jawab : Kegiatannya beragam ada kegiatan ceramah oleh gur, ada kegiatan kultum juga oleh siswa secara bergiliran, ada juga pembinaan BTQ oleh guru kepada siswa.

4. Faktor pendukung apa saja yang bapak/ibu dapatkan pada kegiatan pembinaan religiusitas siswa?

Jawab : Adapun yang menjadi faktor pendukung ada beberapa yang nampak seperti, memiliki manajemen yang baik, adanya semangat pada diri siswa, adanya komitmen dari pengurus, adanya tanggung jawab.

5. Faktor pendukung apa saja yang bapak/ibu dapatkan pada kegiatan pembinaan religiusitas siswa?

Jawab : Terkadang masih ada beberapa siswa yang masih kurang merespon terhadap kegiatan pembinaan yang dilakukan, itu yang kadang juga membuat pembinaan menjadi kurang maksimal dirasakan oleh seluruh siswa.



**Nama : Sulastri Tradila, S.Pd**

**Jabatan : Guru**

**Hari/tanggal : Rabu, 10 Februari 2021**

1. Bagaimanakah menurut bapak/ibu tentang pola pembinaan demokratis, otoriter, dan permisif?

Jawab : Pola pembinaan semuanya ini bagus, dan akan lebih bagus lagi jika semua diterapkan dalam keadaan dan kondisi yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

2. Pola pembinaan seperti apa yang bapak/ibu terapkan? Dan dalam kondisi seperti apa ibu menerapkannya?

Jawab : mengenai pola pembinaan pastinya guru-guru disini selalu berusaha untuk menerapkan pola pembinaan yang sesuai dengan kondisi yang terjadi, misalnya menerapkan pola pembinaan yang demokratis, kemudian menerapkan pola pembinaan yang bersifat otoriter juga terkadang perlu apalagi pada kondisi misalnya ada siswa yang melanggar harus ditegasi agar tidak terulang lagi pelanggarannya.

3. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pembinaan religiusitas siswa oleh ibu?

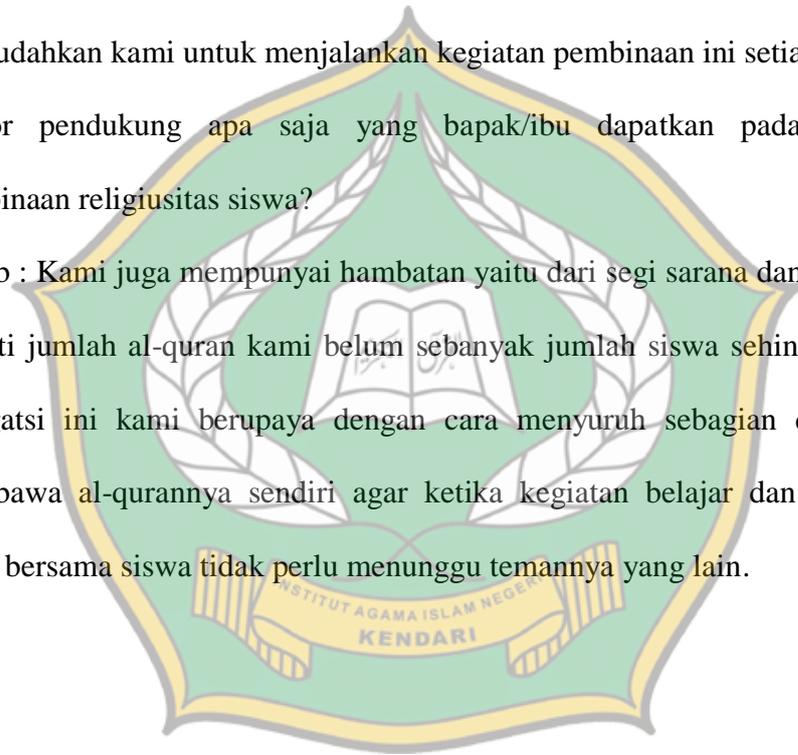
Jawab : Seperti yang dilihat bersama bahwa disini itu ada kegiatan pembinaan religiusitas siswa setiap harinya oleh guru. kegiatan-kegiatan di dalamnya ada bermacam-macam. misalnya setelah shalat dzuhur berjamaah itu ada kegiatan kultum oleh siswa, ada juga yasinan bersama setiap hari jumat sore, juga ada kegiatan ceramah yang diberikan oleh guru kepada siswa setiap selesai melaksanakan shalat dzuhur tadi.

4. Faktor pendukung apa saja yang bapak/ibu dapatkan pada kegiatan pembinaan religiusitas siswa?

Jawab : Ibu kepala sekolah kami disini sangat mendukung kegiatan ini. Beliau selalu memberikan dorongan kepada kami guru-guru untuk selalu melakukan yang terbaik dalam kegiatan ini kepada siswa, selain itu para siswa juga sangat antusias dengan adanya kegiatan ini. Hal tersebut sangat memudahkan kami untuk menjalankan kegiatan pembinaan ini setiap harinya.

5. Faktor pendukung apa saja yang bapak/ibu dapatkan pada kegiatan pembinaan religiusitas siswa?

Jawab : Kami juga mempunyai hambatan yaitu dari segi sarana dan prasarana seperti jumlah al-quran kami belum sebanyak jumlah siswa sehingga dalam mengatasi ini kami berupaya dengan cara menyuruh sebagian dari siswa membawa al-qurannya sendiri agar ketika kegiatan belajar dan membaca yasin bersama siswa tidak perlu menunggu temannya yang lain.



**Nama : Akram Eka Aprial**

**Jabatan : Siswa**

**Hari/tanggal : Senin, 08 Februari 2021**

1. Pembinaan yang seperti apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru kepada siswa/siswi?

Jawab : Misalnya ibu guru melakukan pembinaan dengan memberikan kesempatan kepada kami untuk selalu belajar untuk mengemukakan pendapat, untuk bertanya, katanya agar kami terbiasa untuk berani tampil di depan orang banyak.

2. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan dalam pembinaan religiusitas di sekolah ini?

Jawab : Misalnya kegiatan pembinaan di masjid, disitu pak guru memberikan pembinaan seperti penguatan-penguatan tentang akidah kemudian diajarkan juga cara berakhlak yang baik itu seperti apa, disitu juga kita diberi kesempatan sama pak guru untuk bertanya dan mengemukakan pendapat juga kak.

**Nama : Almuhajirin Ikhsan Jaya**

**Jabatan : Siswa**

**Hari/tanggal : Senin, 08 Februari 2021**

1. Pembinaan yang seperti apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru kepada siswa/siswi?

Jawab : Pembinaan setiap selesai dzuhur kak, seperti kegiatan kultum, jadi setiap selesai sholat dzuhur sebelum masuk kelas ada kegiatan kultum itu. Pembinaan agama juga ada setiap hari minggu sore kak.

2. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan dalam pembinaan religiusitas di sekolah ini?

Jawab : kegiatannya ada ceramah kak, ada juga kultum secara bergilir oleh kami siswa, ada juga pembinaan BTQ sama yasinan



**Nama : Yuli Resai Pradita**

**Jabatan : Siswa**

**Hari/tanggal : Selasa, 09 Februari 2021**

1. Pembinaan yang seperti apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru kepada siswa/siswi?

Jawab : pak guru biasanya berikan kami kesempatan untuk belajar mengeluarkan pendapat pada saat pembinaan, dsuruh juga rajin bertanya, tapi “Kadang kalau misalnya guru lagi ada urusan mendadak kak, maka tanggung jawab dalam kegiatan ini semua tanggung jawabnya diserahkan ke kami.

2. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan dalam pembinaan religiusitas di sekolah ini?

Jawab : Ada banyak kak, seperti kultum bergiliran, ada jadwal yang ditentukan dari pengurus remaja masjid disini. Terus ada juga ceramah oleh guru, terus ada kelompok pembinaan BTQ.

**Nama : Elsa Syapitri**

**Jabatan : Siswa**

**Hari/tanggal : Rabu, 10 Februari 2021**

1. Pembinaan yang seperti apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru kepada siswa/siswi?

Jawab : Pembinaannya bagus kak, misalnya ibu guru selalu mendorong kita untuk bertanya jika selesai pembinaan ceramah, mengeluarkan pendapat juga agar kami katanya nantinya terbiasa untuk tampil di depan banyak orang.

2. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan dalam pembinaan religiusitas di sekolah ini?

Jawab : Kegiatannya ada yasinan kak di setiap hari jumat sore, ada kegiatan kultum dari teman-teman, jadwalnya bergiliran kak setiap orangnya, ditentukan oleh pengurus remaja masjid disini, terus ada juga kegiatan ceramah yang dikasi sama guru, ada juga kegiatan pembinaan BTQ.

**Nama : Safira Maulana**

**Jabatan : Siswa**

**Hari/tanggal : Selasa, 09 Februari 2021**

1. Pembinaan yang seperti apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru kepada siswa/siswi?

Jawab : Pembinaannya dengan diberikan ceramah-ceramah kak misalnya cara berakhlak yang baik, tentang tauhid juga ada, biasanya juga kalau kita melanggar ada hukuman yang diberikan oleh guru. Seperti membaca quran 1 juz atau menghafal surah-surah pendek atau disuruh hafal asmaul husna, kadang juga saya takut kak kalau misalnya saya tidak datang lebih awal ke sekolah nanti saya kalau tidak cepat datang saya takut nanti kalau dihukum oleh guru.

2. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan dalam pembinaan religiusitas di sekolah ini?

Jawab : Misalnya kak yasinan, pembinaan BTQ juga ada, kultum juga dari siswa secara bergiliran, gilirannya itu ditentukan sama pengurus remaja masjid yang ada di sekola, jadi semuanya nanti punya giliran.

### Lampiran 3 : Dokumentasi kegiatan wawancara

#### DOKUMEN KEGIATAN WAWANCARA



Wawancara kepada Ibu Putu Rahmwati, S.Pd, M.Pd  
(Kepala Sekolah)



Wawancara kepada Ibu Sitti Hajar, S.Ag (Guru  
Pembina Agama)



Wawancara Kepada Bapak Mukhtar Tahir, S.Pd (Guru)



Wawancara Kepada Ibu Sitti Hajar (Guru Pembina Agama)



Wawancara Kepada Bapak Sitono, S.Pd (Guru)



Wawancara kepada guru Sulastri Tradila, S.Pd (Guru)



Wawancara kepada Safira Maulana (Siswa)



Wawancara kepada Almuhajirin Ikhsan Jaya (Siswa)



Wawancara kepada Akram Eka Aprial (Siswa)



Wawancara kepada Elsa Syapitri (Siswa)



Kegiatan Pembinaan Setiap Jumat Sore



Kegiatan Pembinaan Setiap Jumat Sore

#### Lampiran 4 : Catatan Lapangan Dokumentasi



Kegiatan Pembinaan Setiap Jumat Sore



Kegiatan Pembinaan BTQ (Baca Tulis Al-quran)a



Kegiatan Pembinaan BTQ (Baca Tulis Al-quran)a



Pemberian Sanksi Kepada Siswa Yang Melanggar



Pemberian Sanksi Kepada Siswa Yang Melanggar



Pemberian Sanksi Kepada Siswa Yang Melanggar

## Lampiran 5 : Surat Izin Meneliti

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**  
Jl. Mayjend S. Parman No. 44 Kendari 93121  
Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 05 Februari 2021

Nomor : 070/313/Balitbang/2021  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN PENELITIAN.

K e p a d a  
Yth Kadis Pendidikan & Kebudayaan Prov. Sultra  
Di -  
KENDARI

Berdasarkan Surat Dekan FATIK IAIN Kendari Nomor : 143/In.23/FT/TL.00/02/2021 tanggal, 4 Februari 2021 perihal tersebut diatas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : AMBO DALLE  
NIM : 16010101033  
Prodi : PAI  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lokasi Penelitian : SMAN 4 Konseil Kab. Konseil

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

**"POLA PEMBINA RELIGIUSITAS SMAN 04 KONAWE SELATAN"**

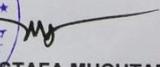
Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 05 Februari 2021 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA  
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
PROV. SULAWESI TENGGARA  
SEKRETARIS

  
**Dr. Drs. A. ODE MUSTAFA M. Si**  
Pembina Tk I, Gol. IV/b  
Nip. 19740104 199302 1 001

**Tembusan:**

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Bupati Konawe Selatan di Andoolo;
3. Dekan FATIK IAIN Kendari di Kendari;
4. Ketua Prodi PAI FATIK IAIN Kendari di Kendari;
5. Kepala Balitbang Kab. Konseil di Andoolo;
6. Kepala SMAN 04 Konseil di Tempat
7. Mahasiswa yang bersangkutan.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Data Pribadi

Nama : AMBO DALLE  
Tempat/tanggal lahir : Sambahule, 08, oktober, 1997  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Status : Pelajar  
Alamat : Ds. Sambahule, Kec. Baito, Kab. Konse  
Nomor telpon : 085340885928

### B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri Sambahule  
SMP : SMP Negeri satap 22 Konawe selatan  
SMA : SMA Negeri 4 Konawe Selatan  
Perguruan Tinggi :

### C. Data Orang Tua

Nama ayah : Nabarabasing  
Pekerjaan : petani  
Agama : islam  
Nama ibu : Asseng  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : islam